BAB III
KISAH NABI SULAIMAN DAN BURUNG HUD-HUD

A. Kisah Nabi Sulaiman dalam Alquran

Dalam Alquran kisah nabi Sulaiman ini diawali dengan menceritakan bahwa Nabi Daud dan Nabi Sulaiman telah di karuniai sebuah ilmu (27:15). Dengan ilmu itulah mereka membawa kerajaannya makmur. Setelah meninggalnya Nabi Daud, Nabi Sulaiman pun naik tahta menggantikan ayahnya (27:16). Pada ayat yang sama beliau diberi kemukjizatan yaitu mampu berdialog dengan hewan.

Pada suatu hari Nabi Sulaiman mengumpulkan seluruh tentaranya dari para Jin, Manusia, dan Burung di suatu tempat. Pada saat perjalanannya mencapai sebuah lembah yang dipenuhi oleh semut, Ratu semut yang menyadari kedatngan tentara Nabi Sulaiman berujar "Wahai semut-semut, masuklah kedalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Nabi Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"[1]. Nabi Sulaiman pun tersenyum mendengar seruan Ratu semut itu, kemudian beliau berdoa sebagaimana di ilustarsikan oleh Alquran dalam QS 27:19.

Dalam ayat selanjutnya diceritakan kalau Nabi Sulaiman memeriksa pasukan burung. Namun beliau tidak mendapati burung Hud-hud. Karena itu beliau bertanya-tanya saya tidak melihat burung Hud-hud, apakah dia tidak hadir?. Saya akan menghukumnya dengan keras atau

[1] Lajnah Pentashih Mushaf Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, 378.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyembelihnya atau dia punya alasan yang nyata dan kuat. Tidak lama kemudian, datanglah Hud-hud dan dia berkata "aku telah mengetahui sesuatu yang engkau belum ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba' membawa suatu berita yang meyakinkan"[2]. Berita itu sebagaimana digambarkan oleh Alquran dalam QS 27: 23-26. Mendengar berita itu Nabi Sulaiman berkata "Akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"[3].

Berangkatlah burung Hud-hud ke tempat Ratu Balqis dan menyerahkan surat itu kepadanya. Setelah membaca isi surat tersebut Ratu Balqis mengumpulkan para pembesar kerajaannya dan meminta pendapat tentang tindakan apa yang harus dilakukan dengan datangnya surat tersebut.

Para pembesar Ratu Balqis kemudian memberikan jawaban seperti dalam ayat QS 27:33 berikut.

"(Mereka menjawab, "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan juga memiliki keberanian yang sangat) dalam peperangan (dan keputusan berada di tanganmu, maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan") kami akan menaati perintahmu." [4]

Secara tersirat, para pembesar tersebut menyarankan untuk mengangkat senjata karena secara kekuatan dirasa sanggup. Namun

[2] Ibid., 378.
[3] Ibid., 379.
[4] Ibid., 379

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keputusan tetap beraada di tangan Ratu mereka. Ratu Balqis kemudian menjawab.

(Dia berkata, "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya) melakukan pengrusakan di dalamnya (dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina, dan demikian pula yang akan mereka perbuat) yang akan dilakukan oleh para pengirim surah ini. (QS. An Naml: 34)[5]

Ratu Balqis memilih untuk mengirimkan hadiah kepada si pengirim surat (waktu itu belum tahu Nabi Sulaiman a.s) sebagai bentuk beritiqad baik.

"(Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan membawa hadiah, dan aku akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan *itu")*[6].

Utusan Ratu Balqis kemudian sampai di kediaman Nabi Sulaiman. Nabi Sulaiman lalu berujar kepada para utusan tersebut.

(Maka tatkala utusan itu sampai) utusan ratu Balqis yang membawa hadiah berikut dengan pengiring-pengiringnya(kepada Sulaiman. Sulaiman berkata, "Apakah patut kalian menolong aku dengan harta?, apa yang diberikan Allah kepadaku) berupa kenabian dan kerajaan (lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepada kalian) yakni keduniaan yang diberikan kepada kalian (tetapi kalian merasa bangga dengan hadiah kalian itu) karena kalian merasa bangga dengan harta keduniaan yang kalian miliki[7].

Nabi Sulaiman kemudian memerintahkan para utusan tersebut untuk kembali. Tidak hanya itu, Nabi Sulaiman meminta ratu mereka untuk mendatangi Nabi Sulaiman. Bahkan Nabi Sulaiman mengancam akan mengusir mereka dari negeri mereka (negeri Saba') jika sang ratu tidak mau datang. Hal ini tertulis dalam ayat selanjutnya.

[5] Ibid., 379.
[6] Ibid., 379.
[7] Ibid., 380.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak mempunyai kekuatan untuk melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu dengan terhina dan mereka menjadi tawanan[8].

Mengetahui Ratu Balqis memenuhi permintaan Nabi Sulaiman, maka Nabi Sulaiman memerintahkan kepada para pembesarnya untuk membawa istana Ratu Balqis kepada Nabi Sulaiman.

"(Berkata Sulaiman, "Hai pembesar-pembesar! Siapakah di antara kamu sekalianyang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri?"[9].

Permintaan Nabi Sulaiman ini kemudian disambut oleh jin ifrit.

"Ifrit dari golongan jin berkata, Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmudan sesungguhnya aku benar-benar kuat lagi dapat dipercaya.[10]

Namun Nabi Sulaiman mengingikan yang lebih cepat. Mendengar permintaan Nabi Sulaiman, *Seorang yang mempunyai ilmu dari Al kitab berkata, Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip, Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata, "Ini termasuk karunia Rabbku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari, Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk kebaikan dirinya, dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Rabbku Maha Kayalagi Maha Mulia"*[11]

.

Ketika singgasana tersebut telah berada di hadapan Nabi Sulaiman, beliau berkata.

"Dia berkata, "Ubahlah baginya singgasananya maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenalnya"[12].

[8] Ibid., 380.
[9] Ibid., 380.
[10] Ibid., 380.
[11] Ibid., 380.
[12] Ibid., 380.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Saat Ratu Balqis tiba, beliau tidak menyangka bahwa ada istana yang menyerupai istananya di Saba. Selama ini beliau berpikir beliaulah pemilik istana terindah. Saat ditanya oleh Nabi Sulaiman as: "Seperti inikah singgasanamu?" Dengan terperanjat Ratu Balqis menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku" Kemudian Ratu Balqis dipersilakan masuk ke istana Nabi Sulaiman. Peristiwa tersebut membuat Ratus Balqis takjub dan menyadari kekurangannya. Beliau pun memohon maaf atas kekhilafaanya selama ini.

B. Kisah Nabi Sulaiman dan Burung Hud-hud

Sebelum melangkah lebih lanjut pada kisah-kisah Nabi Sulaiman dengan burung Hud-hud secara rinci penulis ingin menghadirkan cerita itu dalam bahasa Alquran agar supaya lebih memudahkan untuk melangkah ke pembahasan selanjutnya. Adapun kisah itu adalah:

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقالَ ما لِيَ لا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كانَ مِنَ الْغائِبِينَ (٢٠) لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذاباً شَدِيداً أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطانٍ مُبِينٍ (٢١) فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقالَ أَحَطْتُ بِما لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ (٢٢) إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَها عَرْشٌ عَظِيمٌ (٢٣) وَجَدْتُها وَقَوْمَها يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطانُ أَعْمالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لا يَهْتَدُونَ (٢٤) أَلاَّ يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي السَّماواتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ ما تُخْفُونَ وَما تُعْلِنُونَ (٢٥) اللَّهُ لا إِلهَ إِلاَّ هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٢٦) قالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكاذِبِينَ (٢٧) اذْهَبْ بِكِتابِي هذا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ ماذا يَرْجِعُونَ (٢٨)

Artinya:
Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, mengapa aku tidak melihat Hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir?(20), pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas (21), maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-hud), lalu ia berkata, aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba' membawa suatu berita yang meyakinkan (22), sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar (23), aku (burung Hud-hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk (24), mereka (juga) tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan yang kamu nyatakan (25), Allah, tidak ada Tuhan melainkan dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang agung (26), Dia (Nabi Sulaiman) berkata, akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta (27), pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan (28).

Terdapat banyak versi tentang kisah ini se-pembacaan penulis pada beberapa kitab tafsir yang telah penulis baca. Dalam hal ini, penulis akan memdeskripsikan sebagian besar dari isi kisah tersebut dalam beberapa kitab tafsir.

1. Tafsir Al-Misbah

Quraisy Syihab mengawali kisah ini dengan membicarakan munasabahnya. Dia mengatakan "Ayat sebelum ini (yakni ayat ke 19) berbicara tentang perjalanan Nabi Sulaiman bersama tentaranya, yang diselingi dengan uraian tentang ucapan semut serta kesyukuran beliau. Ayat-ayat di atas melanjutkan dengan menyadarkan bahwa: Nabi Sulaiman bersama tentara-tentaranya melanjutkan perjalanan *dan*, setibanya di tempat tujuan, dia mengadakan pemeriksaan barisan, antara lain *dia memeriksa* barisan *burung-burung*. Nah, ketika itu *lalu* dia *berkata*: "*mengapa Aku tidak melihat Hud-hud*, apaka dia hadir tetapi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

aku tidak melihatnya atau *apakah ia termasuk* kelompok *yang tidak hadir*?" memang, ada yang aku izinkan untuk tidak hadir, tetapi burung Hud-hud tidak aku izinkan, tidak juga meminta izin. Setelah beberapa saat mencari dan tidak juga sang Hud-hud ditemukan, Nabi Sulaiman bertitah: "*Sungguh,* aku bersumpah karena ketidakhadiran Hud-hud itu, *aku benar-benar akan menyiksanya denga siksa yang pedih*, walau kemudian akan aku biarkan ia bebas terbang, *atau aku benar-benar akan* menghabisi hidupnya dengan *menyembelihnya* sebagai pengajaran kepada yang lain. Salah satu dari dua hal ini akan aku lakukan terhadapnya *kecuali jika benar-benar ia datang kepadaku dengan bukti yang terang*, yakni alasan yang jelas dan dapat diterima"[13].

Lebih lanjut dia menceritakan tentang spesifikasi burung itu. Menurutnya burung Hud-hud adalah sejenis burung yang memiliki keistimewaan, antara lain dapat menemukan dari kejauhan tempat-tempat air di kedalaman tanah. Itu ditandai dengan mengembeng-ngembangkan sayapnya. Sementara ulama berpendapat bahwa inilah sebabnya sehigga Nabi Sulaiman menjadikannya salah satu anggota pasukan beliau. Tetapi, apakah benar-benar demikian, sebentar kita akan kembali melihat pandangan lain tentang Hud-hud ini[14].

Kemudian dipaparkanlah olehnya tentang burung Hud-hud menurut Sayyid Quţub di akhir kisah dari ayat yang bercerita tentang ini. Dia

[13] Syihab, *Al-Misbah*, 428.
[14] Ibid., 428

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengatakan sebagaimana pendapat Sayyid Quṭub bahwa Hud-hud yang merupakan salah satu tentara Nabi Sulaiman itu memiliki kemampuan dan keistimewaan yang melebihi kemampuan jenis-jenisnya yang lain. Ini terlihat dengan jelas pada kisahnya di mana burung itu dapat mengetahui situasi kerajaan Saba' serta keadaan masyarakatnya, pengetahuan yang hanya dapat dijangkau oleh manusia yang sangat berakal, suci, dan sangat bertakwa. Memang (lanjut Sayyid Quṭub) telah menjadi sunnatullah dalam penciptaan bahwa burung-burung memiliki kemampuan yang berbeda dalam daya tangkap mereka, tetapi kemampuan itu sama sekali tidak dapat mencapai kemampuan manusia. Tidak juga dapat disangkal bahwa Hud-hud yang hidup dewasa ini adalah dari generasi binatang serupa yang telah wujud ribuan atau jutaan tahun yang lalu, sejak terciptanya Hud-hud. Ada faktor-faktor kewarisan yang menjadikannya hampir sepenuhnya sama dengan Hud-hud pertama. Walaupun terjadi perkembangan, itu tidak mengakibatkannya berbeda dengan asal usulnya apalagi meningkat menjadi satu jenis baru. Apa yang dikemukakan ini adalah salah satu hakikat menyangkut sunnatullah dalam penciptaan yang berlangsung di alam raya ini. Namun demikian, itu tidak menghalangi adanya keluar biasaan (jika Allah menghendaki) bahkan boleh jadi keluar biasaan itu merupakan bagian dari hukum alam yang kita belum jangkau semua bagiannya dan yang akan muncul pada waktunya nanti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sayyid Quṭub lebih jauh membuktikan pendapatnya tentang keistimewaan Hud-hud itu yang melebihi Hud-hud yang lain melalui kisahnya dengan Nabi Sulaiman. Pertama ketika beliau mencarinya dalam kumpulan pasukan burung. Tentu saja, yang beliau cari itu adalah (seekor yang tertentu) yang berbeda dengan yang lain. Perbedaan itu dapat dirasakan ketika diperhatikan laporan sang Hud-hud kepada Nabi Sulaiman di sana, ia ditemukan sebagai satu sosok yang memilik pengetahuan, kecerdasan, dan iman, kemampuan luar biasa dalam memaparkan berita, kesigapan dalam sikapnya, sindiran dan isyarat yang halus. Ia mengetahui bahwa yang ini Ratu dan yang itu rakyat; mengetahui bahwa mereka sujud ke matahari bukan kepada Allah, dan menyadari pula bahwa sujud seharusnya hanya kepada Allah semata. Kemampuan Hud-hud biasa tidak mungkin mencapai kemampuan Hud-hud yang dikisahkan ini. jika demikian, ini adalah Hud-hud yang khusus, yang dianugerahi kemampuan seperti itu sabagai satu keluar biasaan yang sama sekali berbeda dengan apa yang dikenal selama ini[15].

Pada ayat yang ke 21 dia menafsirkannya dengan mengatakan "Ayat yang lalu menggambarkan Nabi Sulaiman mencari burung Hud-hud dan mengancam, bahkan bersumpah untuk menyiksa atau membunuhya *maka tidak lama kemudian*, setelah Nabi Sulaiman bersumpah itu, datanglah Hud-hud lalu *ia berkata*: "*Aku telah mengetahui* pengetahuan yang menyeluruh tentang *sesuatu yang engkau belum mengetahuinya;*

[15] Ibid., 437-438.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan kubawa kepadamu dari negeri *Saba'* yang berlokasi di Yaman *suatu berita* penting *yang meyakinkan*, yakni yang pasti benar. *Sesungguhnya aku menemukan seorang wanita* (yang konon bernama Balqis putri Syurahil) *yang memerintah mereka*, yakni penduduk negeri Saba' itu, dan *dia di anugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar*[16].

Kata (مكث) *makatsa* berarti *tinggal menanti di satu tempat* untuk beberapa *saat*. Para ulama berbeda pendapat tentang siapa yang menanti itu. Ada yang berpendapat Nabi Sulaiman, yakni beliau menanti tidak terlalu lama. Ada juga yang berpendapat bahwa burung Hud-hud itu. Ibnu *'Asyur* memahaminya demikian dan menambahkan penantian burung ketika itu bukan berarti berdiam di satu tempat tidak bergerak, tetapi ia terbang dan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Menurut hemat Quraisy Syihab, bisa saja ia tidak terbang tetapi menanti sejenak di satu tempat untuk memperhatikan keadaan kaum Saba' itu.[17]

Kata (أحطت) *Ahaţţu* terambil dari kata (أحاط) *ahâţa* yang berarti meliputi dan mengelilingi sehingga tidak satu bagian pun dari yang dikelilingi itu yang berada di luar jangkauan. Dari sini, pagar yang mengelilingi rumah dinamai (حيطة) *hîţah*. Yang dimaksud oleh sang Hud-

[16] Ibid., 429.
[17] Ibid., 429.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hud adalah pengetahuannya yang sangat luas dan menyeluruh menyangkut kerajaan Saba' melebihi pengetahuan Nabi Sulaiman.

Ucapan Hud-hud (أحطت بما لم تحط به) *Ahaţţu bimâ lam tuhiţ bihî/aku telah mengetahui sesuatu yang engkau belum mengetahuinya* mengisyaratkan kepada Nabi Sulaiman, betapapun beliau dianugerahi kekuasaan yang demikian besar, itu bukan berarti bahwa segala kekuasaan atau pengetahuan telah beliau miliki.

Agaknya, ucapan Hud-hud inilah yang menjadikan amarah Nabi Sulaiman mereda atau paling tidak itulah tujuan pertama si Hud-hud mengucapkannya. Perlu diingat bahwa "ucapan" Hud-hud ini tidak harus dipahami dalam arti bahasa lisan yang terdengar, bisa saja dalam bentuk isyarat dan gerak, atau dengan cara apapun yang dipahami oleh Nabi Sulaiman berdasar pengajaran Allah kepada beliau[18].

Pada ayat selanjutnya Quraisy Syihab mengatakan "Setelah menguraikan kehebatan kerajaan Saba' dari segi materiil Hud-hud menguraikan kelemahannya dari segi spiritual. Karena itu, sekali lagi ia mengulangi kata *aku menemukannya*, yakni aku menemukan sang Ratu itu , *dan kaumnya*, semua penduduk kerajaan Saba' *menyembah matahari,* yaki memperTuhankannya *selain Allah* Yang Maha Esa; *dan setan telah memperindah untuk mereka perbuatan-perbuatan mereka*, yakni penyembahan matahari dan bitang-bintang sehingga mereka menganggapnya baik dan benar *lalu menhalangi mereka dari jalan*

[18] Ibid., 430.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Allah, padahal tiada kebahagiaan kecuali dengan menelusuri jalan-Nya *sehingga*, dengan demikian, *mereka tidak mendapat hidayah* menuju kebahagiaan, bahkan mereka terus-menerus dalam kesesatan.[19]

Penyebutan sifat Allah "*yang maha mengetahui yang tersembunyi dan yang nyata*", memperkuat konteks surat ini yang bermaksud menonjolkan ilmu Allah sambil mengisyaratkan pengetahuan-Nya menyangkut apa yang disembunyikan oleh Nabi Sulaiman, antara lain sikapnya terhadap sang Hud-hud. Boleh jadi burung itu "menyadari" kemarahan Nabi Sulaiman dan menduga bahwa ada sesuatu yang beliau rencanakan terhadapnya.[20]

Mendengar keterangan burung Hud-hud, Nabi Sulaiman tidak langsung mengambil keputusan untuk membenarkan atau mempersalahkannya. Namun demikian, beliau bersegera mengambil langkah apalagi laporan Hud-hud berkaitan dengan keyakinan batil dari suatu masyarakat. Di sisi lain, masyarakat itu di bawah satu kekuasaan yang tangguh dan berada tidak jauh dari lokasi pemerintahan Nabi Sulaiman, yang ketika itu berada di Palestina. Karena itu, dalam rangka menguji kebenaran Hud-hud sambil mengetahui lebih banyak tentang masyarakat tersebut, *dia berkata*: "*akan kami lihat*, yakni selidiki dan pikirkan dengan matang, *apakah engkau*, wahai Hud-hud, telah berkata *benar* tentang kaum Saba' itu *ataukah engkau termasuk* salah satu dari

[19] Ibid., 431.
[20] Ini membuktikan bahwa ada kemungkinan hukum yang sudah berlaku di masa Nabi Sulaiman walaupun hukum tersebut tidak secara tertulis mungkin.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kelompok *para pendusta*. *Pergilah dengan* membawa *suratku ini* ke negeri yang engkau laporkan itu, *lalu* begitu engkau sampai *jatuhkanlah* surat itu *kepada mereka*, *kemudian* setelah itu *berpalinglah dari mereka* menuju satu tempat terlindung tetapi tidak jauh dari mereka sehingga engkau dapat mengetahui pembicaraan mereka, *lalu perhatikanlah apa yag mereka diskusikan* menyangkut isi surat yang engkau sampaikan itu"[21]

2. Tafsir al-Munir

Menurut Wahbah al-Zuhaili menceritakan bahwa awalnya Nabi Sulaiman heran dengan ketidakhadiran Hud-hud padahal dia tidak izin kalau mau tidak hadir. Ketidakhadirannya ini tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.[22] Tatkala sudah ditetapkan kalau dia tidak hadir Nabi Sulaiman berjanji untuk menyiksanya[23] sebagai pelajaran bagi yang lainnya[24]. Siksaan itu adalah dengan mencabut bulu-bulunya atau dengan membunuhnya. Jika tidak ada alasan yang jelas dari Hud-hud.

Tidak lama kemudian datanglah Hud-hud. Kemudian Nabi Sulaiman bertanya sebab ketidakhadirannya. Hud-hud pun menjawab "Saya datang dari tempat yang engkau dan tentara engkau tidak pernah

[21] Syihab, *Tafsir al-Misbah*, 433-434.
[22] Alasan Nabi Sulaiman mencari Hud-hud karena dia menunjukkan pada sumber air. Lihat Wahbah al-Zuhaily, *Tafsir al-Munir*, Juz 10 (Damaskus: Darul Fikr, 2007), 311.
[23] Ibid., 311.
[24] Ini teks arabnya

لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذاباً شَدِيداً أي تعذيبا شديدا كنتف ريشه وإلقائه في الشمس، فلا يمتنع من هوام الأرض لعجزه عن الطيران، أو كجعله في قفص أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ بقطع حلقومه، ليعتبر به غيره أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطانٍ مُبِينٍ ببرهان بين ظاهر أو بحجة بينة على عذره

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendatanginya, saya datang dari kota Saba' dengan kabar yang benar dan diyakini". [25]

Kabar yang di bawa Hud-hud itu ada 3[26], kabar pertama sebagaimana di ekspresikan oleh Alquran pada ayat 23 dari surat Al-Naml, pada ayat ke 24 dari surat Al-Naml oleh Wahbah al-Zuhaily dianggap sebagai kabar yang kedua yang di bawa oleh Hud-hud. Dan kabar yang ketiga adalah berada pada ayat yang ke 25 dari surat Al-Naml. Setelah menceritakan tentang kabar berita yang di bawanya Hud-hud menceritakan tentang dalil keesaan Allah serta kekuasaan Allah yang maha besar.

Mendengar alasan itu, kemudian Nabi Sulaiman pun menjawab dengan bertitah: "*Mari kita lihat apakah kamu benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta*". Dalam hal ini Wahbah al-Zuhaily berpendapat bahwa Nabi Sulaiman bertitah: Agar supaya kita mengetahui kebenaran ucapanmu ataukah kamu berbohong, agar kamu bisa terlepas dari janji yang saya ucapkan. Maka cara untuk mengetahuinya adalah dengan beliau berkata: "*Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepaa mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan*"[27].

[25] Tetapnya Nabi Sulaiman setelah mencari dan berjanji itu tidak dalam waktu yang lama. Lihat Ibid., 312.
[26] Ibid., 312.
[27] Ibid., 314.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Seorang pemimpin memeriksa tentaranya itu adalah hal yang lumrah. Begitu juga lah yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman di tengah perjalanannya di lembah Naml. Beliau memeriksa kumpulan burung yang telah menemani dan menaunginya dengan sayapnya dalam perjalanannya. Hud-hud dicari karena dia dikehendaki bantuannya pada perintah raja sebagaimana Nampak pada dhahir ayat[28].

Abdullah bin Salam berkata: Pencarian Hud-hud dikarenakan butuhnya Nabi Sulaiman pada pengetahuan Hud-hud tentang sumber air yang ada di dalam Bumi, karena waktu itu mereka berada di tempat yang tidak ada air. Hud-hud terkenal bisa melihat air yang tersembunyi dalam tanah seperti melihat air secara langsung, dia bisa memberitahu Nabi Sulaiman pada tempat air. Kemudian Jin keluar sebentar untuk menggali air yang telah ditunjukkan Hud-hud.

3. Tafsir Depag

Menurut Depag ayat ke 20-28 dari surat Al-Naml menerangkan tentang percakapan Nabi Sulaiman dengan salah satu tentaranya, yaitu Hud-hud. Burung Hud-hud telah pergi tanpa seizing Nabi Sulaiman, kemudian datang dengan membawa berita penting yang berguna bagi Nabi Sulaiman, baik sebagai raja, maupun sebagai seorang Rasul yang diutus Allah[29].

[28] Ibid., 314.
[29] Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Tafsirnya*, Juz 19-20-21 (Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1990), 222.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Diawali dengan ayat ke 20, menurutnya dalam ayat ini dapat difahami kalau Nabi Sulaiman merupakan seorang yang mempunyai tentara yang diantaranya adalah burung Hud-hud. Dalam pada itu, Nabi Sulaiman selalu memeriksa tentaranya. Karena itulah beliau mengetahui siapa yang hadir dan tidak hadir dalam pemeriksaan itu. Dalam peraturan/ketentuannya setiap tentaranya bepergian atau melakukan suatu pekerjaan hendaklah mendapat izin dari padanya terlebih dahulu. Jika ada yang melanggar akan mendapat hukuman. ketentuan ini diikuti oleh seluruh tentaranya dengan patuh dan tidak pernah ada yang mengingkarinya. Disebabkan itulah Nabi Sulaiman merasa heran dan tercengang serta bercampur marah atas kepergian Hud-hud yang tanpa pamit. Itulah awal mula sehinga Nabi Sulaiman mengancamnya dengan hukuman yang berat seandainya nanti burung itu kembali tanpa mengemukakan alasan-alasan yang dapat diterima[30].

Pada ayat selanjutnya diterangkan tentang ancaman Nabi Sulaiman itu. Menurutnya ancaman itu adalah mencabut bulu-bulunya atau menyembelihnya jika Hud-hud kembali tanpa mengemukakan alasan yang kuat atas kepergiannya. Jika dia dapat, maka Nabi Sulaiman tidak akan melaksanakan hukuman yang telah diancamkan itu[31].

[30] Ibid., 223.
[31] Ibid., 223.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tidak lama kemudian (sebagaimana di terangkan oleh Depag di ayat selanjutnya) burung Hud-hud pun kembali. Kemudian Nabi Sulaiman menanyakan alasannya mengapa ia pergi tanpa pamit.

Burung Hud-hud pun menyampaikan alasannya[32] dengan sedemikian rupa disertai kata-kata yang manis lagi hormat dan enak didengar telinga. Hal itu juga didukung dengan alasan-alasan yang kuat pula. Mendengar alasan tersebut kemarah Nabi Sulaiman berangsur-angsur mencair dan meleleh, sehingga akhirnya menjadi hilang sama sekali. Bahkan dengan keterangan itu Nabi Sulaiman telah mendapat sesuatu yang berharga, sehingga hukuman yang pernah diancamkannya itu tidak pernah dilaksanakannya.

Nabi Sulaiman adalah seorang seorang Nabi dan Rasul, ia juga seorang raja yang bijaksana yang mempunyai kekuasaan dan kekayaan yang banyak. Ia mempunyai pengetahuan yang banyak di samping pengetahuan-pengetahuan yang lain yang mungkin hanya kepadanya saja diberikan Allah. Sedang burung Hud-hud hanyalah seekor burung yang tidak mempunyai arti sama sekali, bila dibanding dengan apa yang ada da dimiliki oleh Nabi Sulaiman. Sekalipun demikian ada pengetahuan burung Hud-hud yang belum diketahui oleh Nabi Sulaiman dalam melaksanakan tugasnya sebagai raja, terutama pula dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang Nabi dan Rasul Allah. Dalam menghadapi burung Hud-hud baik burung itu dalam keadan bersalah

[32] Berita tentang kerajaan Saba' beserta hal ihwal tentangnya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

karena telah pergi tanpa pamit, maupun burung itu sebagai sumber dan pembawa berita penting. Nabi sulaiman telah bersikap dengan sikap wajar, sebagai seorang hamba Allah.

Pada ayat ke-23 (masih menurut Depag) ada tiga berita yang disampaikan oleh burung Hud-hud kepada Nabi Sulaiman antara lain:

a. Negeri Saba' itu diperintah oleh Ratu cantik, yang memerintah negerinya dengan baik dan bijaksana
b. Ratu itu memerintah dengan perlengkapan yang cukup, yaitu egaa sesuatu yang diperlukan dalam pemerintahan, seperti: harta dan kekayaan, tentra yang kuat dan sebagainya
c. Ratu mempunyai singgasana yang indah lagi besar, yang menunjukan kebesaran dan pengaruh kekuasaannya, baik terhadap rakyat maupun negeri yang berada di sekitarnya.

Selanjutnya Hud-hud mengatakan bahwa[33], sebenarnya Allah lah yang berhak disembah. Dialah yang mempunyai 'Arsyi yang besar, mempunyai kekuasaan yang mutlak, tak ada sesuatupun yang dapat mengatasinya.

Nabi Sulaiman heran dan tercengang mendengar keterangan dan tanggapan burung Hud-hud itu. kenapa burung itu sanggup dalam waktu yang singkat mengetahui keadan negeri Saba', tata cara pemerintahannya, kekayaan dan pengaruhnya dan mengetahui pula agama yag mereka anut. Burung Hud-hud juga tahu dan meyakini

[33]Sebagaimana diterangkan oleh ayat ke-26 dari Q.S An-Naml. Lihat ibid., 227.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kekuasaan dan ke Esaan Allah, mengikuti bahwa Tuahan yang berhak disembah adalah Allah semata, tidak aa yang lain.

Mendengar keterangan burung Hud-hud yang jelas dan meyakinkan itu[34], maka Nabi Sulaiman menangguhkan hukumannya yang elah dinyatakan itu dan mengatakan kepada burung Hud-hud "hai burung Hud-hud, kami telah mendengar semua keterangan-keteranganmu dan memperhatikannya. Dalam pada itu kami tetap akan menguji kamu, apakah keterangan yang kamu berikan itu adalah benar atau dusta?".

Untuk menguji kebenaran burung Hud-hud itu Nabi Sulaiman memerintahkan agar burung Hud-hud itu menyampaiakan suratnya kepada Ratu Balqis itu, serta memperhatikan bagaimana reaksi dan sikap Ratu Balqis membaca surat yang dibawanya itu[35].

4. Tafsir al-Azhar

Menurut Hamka burung Hud-hud adalah burung takur[36]. Seekor burung yang paruhnya tajam sekali, sehingga dia dapat menembus batang kelapa dengan paruhnya tersbut, untuk dijadikannya sarang tempat berlindung. Kepalanya bergombak. Dia mempunyai bunyi satu, satu, bukan panjang-panjang sebagai bunyi murai atau mentilau.

Masih menurut Hamka, bahwa suatu saat Nabi Sulaiman sangat memerlukan burung takur itu dalam perjalanan untuk memberi petunjuk dimana ada air. Karena menurut ceritanya orang mengatakan bahwa mata

[34] Itu adalah pendapat Depag pada ayat ke-27 dari Q.S An-Naml. Lihat ibid 227.
[35] Ibid.,228.
[36] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 19 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 198.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

burung takur ini terang dan tajam sekali. Dia dapat mengetahui ada air tersimpan dalam bumi, walaupun kelihatan di luar itu kering.

Pada Ayat ke-20 Hamka berpendapat Nabi Sulaiman melakukan inspeksi kepada bala tentarannya dari angakatan burung-burung. Suatu pemeriksaan jika ada suatu kekurangan atau ada yang teratur menurut semestinya. Rupanya dalam pemeriksaaan itu terdapat salah satu tentara penting yang tidak kelihatan, yaitu burung Hud-hud, takur. Lalu Nabi bertitah: "*Mengapa aku tidak melihat burung takur*?" Ke mana Dia? Aku tidak melihat dia diantara kamu burung-burung yang lain? "*Apakah dia termasuk yang tidak hadir*?" . Apa sebab dia tidak hadir? Sakitkah dia? Atau dia telah memencilkan diri dari barisan, lalu ditangkap dan dimakan binatang buas? Atau diburu oleh orang yang tidak mengetahui bahwa dia adalah prajuritku?[37].

Hamka melanjutkan kisah di atas dengan mengatakan kalau sekiranya dia datang kepadaku segera membawa keterangan yang jelas dan sebab kepergiannya meninggalkan barisan, sehingga alasan yang jelas itu dapat aku terima, niscaya dia akan aku maafkan. Menurut Hamka burung takur akan di hukum kalau dia melakukan kelalaian yang merugikan.

Sejenak setelah Nabi Sulaiman mengadakan inspeksi, si burung takur berdiri di tempat yang agak jauh. Sedang Nabi Sulaiman marah-marah karena dia tidak kelihatan dia belum mau mendekat, setelah murka

[37] Ibid., 199.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Nabi Sulaiman sudah reda, barulah dia tampil ke muka. Hal itu juga di dukung oleh kemarahan beliau yang mengandung pengharapan. Dengan memberanikan diri: “Lalu dia berkata: “Aku telah mengerti sesuatu hal yang engkau tidak mengerti.” Artinya ialah bahwa dia hilang tida kelihatann oleh Nabi Sulaiman ialah karena dia selesai menyelidiki suatu hal yang amat penting, sehingga dia telah mengerti soal itu, sedang Nabi Sulaiman belum tahu dan demikian dia tidak kelihatan karena lalai atau main-main[38].

Menurut Hamka dengan dua berita yang tegas yang di baw oleh burung takur ini menjelaskan kalau burung takur tidaklah meninggalkan kewajiban atau mundur dari suatu tugas dengan tidak meminta izin, melainkan melakukan tugas berat yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah itu, burung takur pun menjelaskan berita apa yang dibawanya. Berita itu adalah berita tentang kerajaan Saba’ dengan berbagai pernak-perniknya, keadaanya, hukum-hukumnya, kepercayaanya dan lain-lain dimana Nabi Sulaiman sendiri belum mengetahuinya.

Setelah selesai menjelaskan berita yang dibawanya Nabi Sulaiman pun menanggapi berita itu dengan mengatakan “Akan kami tengok”. Artinya, akan kami selidiki atau akan kami perhatikan dengan seksama: “Apakah engkau benar atau engkau termasuk orang-orang pendusta.”

Menurut Hamka cara Nabi Sulaiman menyambut ini nampak seperti seorang raja yang menyambut berita dari tentaranya. Perkataan itu

[38] Ibid., 199.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meskipun sangat penting, meyakinkan, Nabi Sulaiman tidak langsung percaya begitu saja. Beliau akan memeriksanya terlebih dahulu kebenaran berita itu.

Lalu, Nabi Sulaiman pun memerintahkan kepada burung takur "Pergilah bawa suratku ini dan jatuhka dia kepada mereka.". masih menurut Hamka perintah ini dianggap sebagai ujian pertama tentang benar tidaknya berita yang telah dia bawa[39].

5. Tafsir al-Maraghi

Secara global menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi ayat 20-26 dari Qs Al-Naml adalah:

> "Dalam ayat-ayat terdahulu diceritakan bahwa Allah telah menundukkan jin, manusia dan burung bagi Nabi Sulaiman, serta menjadikan mereka sebagai tentaranya. Di sini diceritakan bahwa dia mencari salah satu tentaranya, yaitu Hud-hud. Dia mencari-carinya, tetapi tidak mendapatinya, maka dia mengancam akan mengazabnya atau membunuhnya, kecuali jika mengemukakan alasan yang membebaskannya. tidak lama kemudian, Hud-hud datang dan menceritakan kepada Nabi Sulaiman berita tentang sebuah kerajaan di Yaman, kerajaan terkaya dan terkuat yang diperintah oleh seorang wanita bernama Balqis, Ratu Saba'. Hud-hud melukiskan kemegahan dan kebesaran kerajaannya, dan menceritakan bahwa Ia bersama kaumnya menyembah matahari, bukan pencipta matahari yang maha mengetahui segala sesuatu yang ada di langit da nada di bumi, maha mengetahui segala apa yang tersembunyi dan tampak, maha mengetahui segala rahasia dan bisikan, yaitu Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang agung."[40]

Menurut Al-Maraghi Nabi Sulaiman bertanya apaka Hud-hud tidak ada sekarang, sehingga aku tidak melihatnya ketika mencarinya? Ataukah telah tidak ada seblum ini, tetapi Aku tidak mengetahuinya?.

[39] Ibid., 202.
[40] Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 7 (Beirut: Darul Fikr, 1974), 130.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian keluarlah ancaman Nabi Sulaiman kepada burung Hud-hud. Ancaman itu adalah dengan mengurungnya di dalam sangkar bersama lawannya[41], atau mengusirnya dari berkhidmat padaku atau dengan mewajibkannya mengabdi kepada teman-temannya, atau aku akan menyembelihnya agar menjadi pelajaran bagi yang lain, atau dia mendatangkan *hujjah* kepadaku yang menjelaskan udzurnya?.

Tidak lama kemudian datanglah Hud-hud dan kemudian mengemukakan tentang ketidak hadirannya disebabkan karena ada urusan yang sangat penting bagi Nabi Sulaiman menurutnya. Hud-hud memulai alasan ketidak hadirannya dengan mengatakan aku telah mengetahui apa yang engkau tidak ketahui, tidak pula bala tentaramu, meskipun engkau mempunyai pengetahuan dan kerajaan yang luas. Hal ini dimaksudkan agar Nabi Sulaiman terdorong untuk mendengarkan udzurnya sebaik-baiknya, agar hatinya cenderung untuk menerima udzur tersebut, dan untuk menjelaskan perkara besar yang harus difikirkan, dengan harapan dapat mendatangkan kebaikan baginya dan bagi kerajaannya[42].

Menurut al-Maraghi 3 perkara yang dibicarakan oleh Hud-hud ke Nabi Sulaiman adalah:

[41] Ibid., 131.
[42] Ibid., 134.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Mereka dipimpin oleh seorang ratu bernama Balqis Binti Syurahail. Sebelumnya bapaknya juga seorang raja agung yang memiliki kerajaan yang luas.
b. Balqis dikaruniai kekayaan dan kerajaan yang megah dengan segala perbekalan dan perlengkapan perangnya, suatu hal yang banyak dimiliki oleh kerajaan-kerajaan besar.
c. Dia mempunyai singgasana agung, yang ditatah dengan emas dan berbagai macam permata serta mutiara, disebuah istana besar yang megah. Hal ini menunjukkan keagungan raja, kekuasaan wilayahnya dan keluhuran derajatnya di antara para raja.

Setelah menjelaskan 3 perkara duniawi mereka itu, kemudian Hud-hud pun juga menjelaskan perkara keyakinan mereka yang menyembah matahari. Dimana setan menghalang-halangi mereka dari jalan lurus, sehinggaa mereka tidak mengikuti petunjuk tidak pula bersujud kepada Allah.

Setelah mendengar alasan Hud-hud tersebut Nabi Sulaiman menjawab "kami akan menguji perkataanmu dan kebenarannya: apakah kamu berkata benar ataukah kamu berdusta hanya untuk menyelamatkan diri dari ancaman." Lalu Nabi Sulaiman segera melakukan apa yang hendak dia ujikan kepada Hud-hud. Nabi Sulaiman menulis sepucuk surat ringkas lalu menyruh Hud-hud untuk menyampaikannya kepada Ratu Saba'.

6. Tafsir ar-Rozy

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Alasan Nabi Sulaiman mencari Hud-hud adalah karena butuhnya dia secara khusus pada Hud-hud. Menurut ar-Rozy para ulama' berbeda pendapat tentang kebuTuhan khusus tersebut. Adapun kebuTuhan itu adalah: Pertama, sebagaimana perkataan Wahab bin Munabbih karena menyia-nyiakan peluang yang didapatkannya. Kedua, karna Hud-hud ahli pengukur/pencari air serta dia mengetahui air itu jauh apa tidaknya. Ketiga, karena Hud-hud menunjukkannya pada matahari[43].

Menurut ar-Rozy kata أم itu *munqoţi'*[44]. Nabi Sulaiman melihat pada tempat Hud-hud dan tidak melihatnya. Itu bermakna Nabi Sulaiman tidak

---

[43] Al-Razi, *Mafâtih Al-Ghaib*, 189.

[44] kata 'am merupakan salah satu dari huruf 'athaf yang bermakna atau. 'Am sendiri terbagi menjadi dua bagian, *muttashil dan munqaţi'*. 'Am disebut *muttashil* jika jatuh setelah hamzah taswiyah dan hamzah mughniyah. Dan disebut *munqaţi'* jika tidak didahului dengan keduanya. Coba lihat Ibnu 'Aqil, *Syarah Ibnu 'Aqil 'Ala Alfiyah Ibnu Malik*, Jilid 3 (Kairo: Dârut Turats, 1980), 229-231. Ini teks arabnya.

أم على قسمين منقطعة وستأتي ومتصلة وهي التي تقع بعد همزة التسوية نحو سواء علي أقمت أم قعدت ومنه قوله تعالى: {سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَجَزِعْنَا أَمْ صَبَرْنَا} والتي تقع بعد همزة مغنية عن أي نحو أزيد عندك أم عمرو أي أيهما عندك.

وربما أسقطت الهمزة إن ... كان خفا المعنى بحذفها أمنأي قد تحذف الهمزة يعني همزة التسوية والهمزة المغنية عن أي عند أمن اللبس وتكون أم متصلة كما كانت والهمزة موجودة ومنه قراءة ابن محيصن {سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ} بإسقاط الهمزة من أنذرتهم وقول الشاعر:

لعمرك ما أدرى وإن كنت داريا ... بسبع رمين الجمر أم بثمان

أي أبسبعوبانقطاع وبمعنى بل وفت ... إن تك مما قيدت به خلت

أي إذا لم يتقدم على أم همزة التسوية ولا همزة مغنية عن أي فهي منقطعة وتفيد الإضراب كبل كقوله تعالى: {لا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ} أي بل يقولون أفتراه ومثله إنها لإبل أم شاء أي بل هي شاء

Dalam hal ini menurut hampir sebagaian besar ahli tafsir kata 'am dalam lafadh ini adalah *munqaţi'*, yang mana al-Zuhaily menyebutnya sebagai *lil idlrab* yang berfaidah sebagai kebalikan. Lihat Al-Zuhaily, *Tafsir al-Munir*, 311. Ini teks arabnya

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ بحث عنه، والتفقد: طلب ما فقد، والطير: اسم جنس لكل طائر ما لِيَ لا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كانَ مِنَ الْغائِبِينَ تعجب من عدم رؤيته الهدهد، ظنا منه أنه حاضر محجوب عنه لساتر أو غيره. وأم منقطعة للإضراب،

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melihatnya kemudian beliau menyangka ada tapi tertutupi oleh sebuah *satir* (penutup). Setelah beliau mengeceknya dan ternyata dia benar-benar tidak ada beliau bertanya apakah dia benar-benar ghaib?. Seakan-akan bertanya tentang kebenaran hasil pelacakannya beliau tentang keberadaan Hud-hud.[45].

Pada ayat selanjutnya, ar-Rozy berpendapat bahwa lafadh ancaman yang telah diucapkan oleh Nabi Sulaiman seyogyanya tidak bisa dikatakan kecuali pada orang Mukallaf atau orang yang berakal. Itu akan dibenarkan karena sebagai pengajaran[46].

Dalam tafsirnya ini, tampaknya ar-Rozy tertarik pada keinginan untuk melogikakan kisah tersebut secara riil. Adapun pertanyaan-pertanyaan ar-Rozy dalam upayanya melogikakan kisah ini adalah: Nabi Sulaiman dikatakan waktu itu berada di Syam bagaimana mungkin Hud-hud dalam waktu singkat bisa ke negeri Saba' itu pulang dan pergi,

---

أي فلما لاح له أنه غائب، أضرب عن ذلك وقال: بل أهو غائب، كأنه يسأل عن صحة ما لاح له. لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذاباً شَدِيداً أي تعذيبا شديدا كنتف ريشه وإلقائه في الشمس، فلا يمتنع من هوام الأرض لعجزه عن الطيران، أو كجعله في قفص أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ بقطع حلقومه، ليعتبر به غيره أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطانٍ مُبِينٍ ببرهان بين ظاهر أو بحجة بينة على عذره.

[45] Ini teks arabnya

فأم هي المنقطعة نظر إلى مكان الهدهد فلم يبصره فقال ما لي لا أراه ، على معنى أنه لا يراه وهو حاضر لساتر ستره أو غير ذلك ثم لاح له أنه غائب فأضرب عن ذلك وأخذ يقول : أهو غائب؟ كأنه يسأل عن صحة ما لاح له ، ومثله قولهم : إنها لإبل أم شاء

Ibid., 189.

[46] Ini teks arabnya

أَمَّا قَوْلُهُ: لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذاباً شَدِيداً أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطانٍ مُبِينٍ فَهَذَا لَا يَجُوزُ أَنْ يَقُولَهُ إِلَّا فِيمَنْ هُوَ مُكَلَّفٌ أَوْ فِيمَنْ قَارَبَ الْعَقْلَ فَيَصْلُحُ لِأَنْ يُؤَدَّبَ

Ibid., 189.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagaimana bisa Nabi Sulaiman takut pada waktu itu ke kerajaan Balqis padahal jin dan manusia tunduk kepadanya dan dia raja seluruh dunia dimana perbedaan pasukan keduanya berbanding 12.000 untuk Balqis dan 100.000 untuk Nabi Sulaiman, bagaimana bisa burung Hud-hud bisa menghasilkan informasi tentang Saba' secara detail dimana jauhnya perjalanan dari tempat Nabi Sulaiman berkisar 3 harian dan beberapa masalah lagi yang terkait[47].

7. Al-Kashshaf

Menurut al-Zamakhsyari kata أم itu terputus. Suatu ketika Nabi Sulaiman melihat ke tempat Hud-hud namun beliau tidak melihatnya. Kata مالي لا أري الهدهد bermakna Nabi Sulaiman tidak melihatnya kemudian beliau menyangka ada tapi tertutupi oleh sebuah *satir* (penutup). Setelah beliau mengeceknya dan ternyata dia benar-benar tidak ada beliau bertanya apakah dia benar-benar ghaib?. Seakan-akan bertanya tentang kebenaran hasil pelacakannya beliau tentang keberadaan Hud-hud.

Kemudian al-Zamakhsyari melanjutkan kisah itu secara kronologis. Kisah itu diawali pada suatu saat Nabi Sulaiman selesai membangun Baitul Maqdis. Karena itu Nabi Sulaiman mempersiapkan pasukannya untuk berhaji, mereka thawaf di Masjidil Haram dan melakukan berbagai rukunnya. hampir setiap hari pasukan itu menghabiskan

[47] Ibid., 191.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

setidaknya 5000 kuda, 5000 sapi dan 20.000 unta. Setelah melakukan semua itu Nabi Sulaiman berkeinginan pergi ke Yaman, karena itulah pagi-pagi sekali beliau keluar dari Makkah, setelah satu bulan sampailah dia dan pasukannya di Shan'a. Di sana Nabi Sulaiman melihat hamparan bumi yang bagus dan hijau sehingga merasa takjub. kemudian beliau kembali untuk makan siang dan dilanjutkan dengan shalat, namun tidak menemukan air sedangkan Hud-hud adalah pencari air, dimana dia bisa melihat air di dalam bumi sebagaimana melihat air di dalam kaca. Kemudian setan bertugas untuk menggalinya sehingga air itu bisa keluar. Karena itulah Hud-hud dicari oleh Nabi Sulaiman[48]. Tatkala Nabi Sulaiman udah selesai, Hud-hud berputar-putar di atas udara sehingga Nabi Sulaiman pun melihatnya. Kemudian Hud-hud turun dan menerangkan berita yang dibawanya[49].

Menurut al-Zamakhsyari ancaman yang bakal dilakukan oleh Nabi Sulaiman adalah bulunya dicabut dan kemudian dijemur ke matahari atau dia dikasihkan ke semut agar dimakan olehnya atau disembelih. Semua itu dilakukan sebagai sebuah pengajaran kepada yang lainnya[50].

Al-Zamakhsyari kemudian berkata jika ada yang bertanya "Dari mana hukumnya sehingga boleh menghukum Hud-hud?". Dia

[48] Al-Zamakhshari, *Al-kasshaf* , 445.
[49] Ibid., 445.
[50] Ini teks arabnya

يا نبي الله ؛ اذكر وقوفك بين يدي الله ؛ فارتعد سليمان وعفا عنه ؛ ثم سأله . تعذيبه : أن يؤدب بما يحتمله حاله ليعتبر به أبناء جنسه

Ibid., 446.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjawab, “Itu boleh, karena Allah membolehkan hal itu. ketika disana terdapat manfaat, seperti bolehnya menyembelih ayam dan burung untuk di makan.” Lebih lanjut al-Zamakhsyari mengatakan jika mempekerjakan burung, tetapi dia tidak melakukan pekerjaanya dengan baik karenanya, kecuali sebagai pengajaran atau politik maka diperbolehkan untuk menyembelihnya[51].

Namun, selanjutnya al-Zamakhsyari mengatakan “Jika Hud-hud bisa mendatangkan berita tentang sebuah kerajaan maka semua ancaman Nabi Sulaiman akan dibatalkan dan begitu juga sebaliknya”[52].

Adapun berita yang telah dibawa oleh Hud-hud dalam hal ini hampir sama dengan tafsir-tafsir sebelumnya. Namun, hal yang membedakan adalah pandangan al-Zamakhsyari bahwa semua pengetahuan Hud-hud itu adalah merupakan ilham dari Allah[53].

Setelah mendengar semua berita itu, kemudian Nabi Sulaiman memerintahkan untuk mengantar suratnya dan melihat bagaimana tanggapan Ratu Balqis.[54]

8. Tafsir Jalalain

[51] Ini teks arabnya

فإن قلت: من أين حل له تعذيب الهدهد؟

قلت: يجوز أن يبيح له الله ذلك. لما رأى فيه من المصلحة والمنفعة، كما أباح ذبح البهائم والطيور للأكل وغيره من المنافع: وإذا سخر له الطير ولم يتم ما سخر له من أجله إلا بالتأديب والسياسة:جاز أن يباح له ما يستصلح به

Ibid., 446.

[52] Ibid., 446.

[53] Ibid., 448.

[54] Ibid., 450.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam tafsir Jalalain diceritakan pada saat itu Nabi Sulaiman memeriksa pasukan burung untuk mencari burung Hud-hud yang ditugaskan untuk mencari sumber air di bawah tanah dengan mematuk-matukkan paruhnya ke tanah yang mana air itu dibutuhkan Nabi Sulaiman untuk sholat, tetapi ternyata Hud-hud tidak didapatinya kemudian Beliau berkata "mengapa aku tidak melihat Hud-hud? Apakah gerangan yang menyebabkan aku tidak melihatnya? Coba jelaskan kepadaku kemana dia? Apakah dia termasuk yang tidak hadir? Nabi Sulaiman tidak melihatnya karena Hud-hud tidak ada di tempat, setelah terbukti memang Hud-hud tidak ada di sana[55].

Setelah itu nabi Sulaiman berkata akan mengadzabnya (memberi hukuman) yaitu dengan dicabuti bulu-bulu sayap dan ekornya kemudian akan dicampakkan ketempat yang amat panas sehingga ia tidak bisa menghindarkan diri dari bahaya binatang melata dan serangga yang akan memakannya (atau aku benar-benar akan menyembelihnya) yaitu memotong lehernya atau dia datang kepadaku dengan alasan yang jelas yang menjelaskan alasan ketidak hadirannya.[56]

Tidak lama setelah itu datanglah burung Hud-hud ke hadapan Nabi Sulaiman seraya merendahkan diri yakni mengangkat kepalanya dab merendahkan kedua sayap dan ekornya dan akhirnya Nabi Sulaiman memaafkannya. Kemudian Nabi Sulaiman menanyakan apa saja yang ia

[55] Jalaluddin al-Mah{alli dan Jalaluddin al-Suyut{I, *Tafsir Jalalain* (Lebanon: Darul Fikr, tt), 501.
[56] Ibid., 501.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

temukan selama ketidak hadirannya itu, Hud-hud memberitahukan bahwa dia membawa kabar dari negeri Saba yang mana diperintah oleh seorang wanita yang merupkan ratu mereka yaitu Ratu Balqis dengan perlengkapan senjata yang lengkap beserta singgasana yang panjangnya kira-kira delapan puluh hasta, lebarnya empat puluh hasta, tingginya tiga puluh hasta yang kesemunya terbuat dari emas dan perak, berthtakan mutiara, batu permata yaqut merah batu zabarjad hijau dan tiang-tiangnya terbuat dari yaqut merah, zabarjad hijau dan zamrud. Dan singgasana itu mempunyai tujuh pintu masuk yang selalu dijaga ketat. Hud-hud mendapati Ratu Balqis dan kaumnya menyembah matahari[57].

Nabi Sulaiman lalu berkata pada Hud-hud "akan kami lihat, apakah kamu benar dalam berita yang kamu sampaikan pada kami ini ataukah kamu termasuk yang berdusta. Lalu burung Hud-hud menunjukkan sumber air kepada pasukan lalu dikeluarkanlah air itu, mereka meminumnya, berwudhu, lalu melaksanakan shalat.

Sesudah itu, Nabi sulaiman menulis surat kepada Ratu Balqis dengan minyak kesturi lalu diberi cap dengan cincinnya. Maka berkatalah ia kepada Hud-hud "pergilah membawa suratku ini lalu jatuhkan kepada mereka kemudian pergilah dari mereka tapi jangan terlalu jauh dan perhatikan apa yang mereka bicarakan" yakni yang

[57] Ibid., 502.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimaksud adalah jawaban atau reaksi apakah yang akan dilakukan Balqis beserta kaumnya.[58]

Kemudian pergilah Hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Balqis yang sedang berada di tengah-tengah bala tentaranya. Lalu surat itu dijatuhkan Hud-hud ke pangkuannya, ketika balqis membaca surah tersebut tubuhnya bergetar dan lemas karena takut, dan memikirkan isi dari surah tersebut[59].

9. Tafsir al-Ţabari

Al-Ţabari dalam kitabnya[60] mengungkapkan bahwasannya suatu saat Nabi Sulaiman sedang memeriksa pasukannya, ketika sampai kepada pasukan burung Ia tidak mendapati[61] Hud-hud. Respon pertama yang Nabi Sulaiman ucapkan kemudian adalah suatu respon yang digambarkan dalam Alquran dengan lafadz *La'uadzdzibannahû 'Adzâban Syadîdan Au La'adzbahannahû Au Laya'tiyannî Bi Sulţânim Mubîn*.[62] Beberapa saat setelah Ia mengucapkan kalimat itu datanglah Hud-hud[63]dan mengatakan: Aku datang kepadamu dari negeri Saba' dengan berita yang diyakini[64] yaitu Berita tentang kerajaan Saba' yang

[58] Ibid., 501.
[59] Ibid., 501.
[60] Al-Ţabari, *Tafsir Al-Ţabari*, 175-184.
[61] Dalam kata yang lain Al-Ţabari menemukan riwayat yang mengatakan kalau Nabi Sulaiman tidak melihat. Lihat: Ibid., 176.
[62] Artinya: Aku akan mengazabnya dengan azab yang keras (yang dalam ta'wilan al-Ţabari dikatakan aku akan mencabut bulu-bulunya) atau aku akan menyembelihnya atau dia bisa mendatangkan padaku sebuah sultan yang nyata. Ini yang dikatakan oleh al-Ţabari dalam kitabnya
وقوله: (لأعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا) يقول: فلما أخبر سليمان عن الهدهد أنه لم يحضر، وأنه غائب غير شاهد، أقسم (لأعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا) وكان تعذيبه الطير فيما ذُكر عنه إذا عذبها أن ينتف ريشها.
[63] Lihat QS, 27:22.
[64] Al-Ţabari, *Tafsir al-Ţabari*, 179.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diperintah oleh Ratu Balqis. Kemudian Nabi Sulaiman berkata "Mari kita lihat apakah kamu termasuk orang yang jujur ataukah berbohong. Pergilah dengan suratku ini dan berikan kepada Ratu Balqis kemudian mari kita lihat apa yang terjadi"[65]. Kisah ini diakhiri dengan kepasrahan Ratu Balqis sehingga menyebabkannya mengikuti agama Nabi Sulaiman.

Dalam kitabnya ini membuat peneliti tersadar akan berbagai cerita yang telah ada dan ditafisiri oleh para ulama' merupakan cerita yang berada dalam ruang lingkup ijtihad masing-masing penafsir, itu dari kesimpulan al-Ţabari setelah mengatakan setidaknya ada 2 alasan[66] yang memungkinkan Nabi Sulaiman memeriksa pasukan burung, ia mengatakan. *la khabara 'an rosûlillah shahih* (tidak ada khabar yang *shahih* dari Rasulullah).

IAIN JEMBER

[65] Lihat QS, 27:28.

[66] Kedua alasan itu adalah Hud-Hud dicari oleh Nabi Sulaiman dikarenakan adanya pelanggaran pertandingan yang diikutinya dan butuhnya Nabi Sulaiman pada Hud-Hud karena jauhnya air. Ini teks arabnya

فقد اختلف عبد الله بن سلام والقائلون بقوله ووهب بن منبه، فقال عبد الله: كان سبب تفقده الهدهد وسؤاله عنه ليستخبره عن بُعد الماء في الوادي الذي نزل به في مسيره، وقال وهب بن منبه: كان تفقده إياه وسؤاله عنه لإخلاله بالنوبة التي كان ينوبها، والله أعلم بأي ذلك كان إذ لم يأتنا بأيّ ذلك كان تنزيل، ولا خبر عن رسول الله صلى الله عليه وسلم صحيح.

فالصواب من القول في ذلك أن يقال: إن الله أخبر عن سليمان أنه تفقد الطير، إما للنوبة التي كانت عليها وأخلت بها، وإما لحاجة كانت إليها عن بُعد الماء.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id